

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2017 sampai 29 April 2017 dengan 30 responden. Puskesmas Godean II terletak di Nogosari Desa Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wilayah kecamatan Godean terdiri dari 3 (Tiga) desa dan 35 dusun, yaitu: desa Sidokarto terdapat 14 dusun, desa Sidoarum terdapat 8 dusun, dan desa Sidorejo terdapat 13 dusun. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Godean yaitu: sebelah barat Kecamatan Minggir, sebelah Utara Kecamatan Mlati dan Kecamatan Seyegan, sebelah Timur Kecamatan Gamping, dan sebelah Selatan Kecamatan Moyudan.

Desa Sidorejo terletak di dataran tinggi dengan jarak tempuh ke Puskesmas Godean atau ke rumah sakit daerah rata-rata ± 11 km dengan waktu tempuh rata-rata ± 30 menit. Pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Godean antara lain adalah pelayanan ANC, Persalinan, KB, Imunisasi, Khitan, pemeriksaan IVA dan pelayanan kesehatan umum lainnya. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden di Puskesmas Godean II di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis univariat. Hasil jawaban responden dikategorikan patuh dan tidak patuh.

2. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	14	46,7
Tidak Patuh	16	53,5
Total	30	100,0

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas dilihat dari kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta, yang tidak patuh sebanyak 16 responden (53,5%).

3. Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
20-35 tahun	24	80
>35 tahun	6	20
Pendidikan		
SMA	26	86,7
PT	4	13,3
Pekerjaan		
IRT	19	63,3
Swasta	11	36,7

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden dilihat dari usia ibu 20-35 tahun sebanyak 24 responden dengan presentase (80%). Sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (80,0%) dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 19 responden (63,3%).

4. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari jumlah minimal 90 tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari jumlah minimal 90 tablet di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta.

Jumlah tablet Fe	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	12	40,0
Tidak Patuh	18	80,0
Total	30	100

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden dilihat dari kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Godean II Sleman, sesuai jumlah minimal 90 tablet yang tidak patuh sebanyak 18 responden (80,0%).

5. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari Ketepatan Cara Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari Ketepatan Cara Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Yogyakarta

Ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	9	30,0
Tidak Patuh	21	70,0
Total	30	100,0

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden dilihat dari kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Godean II Sleman, sesuai ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 21 responden (70,0%).

6. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari Waktu Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari Waktu Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Waktu Mengonsumsi Fe	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	13	43,3
Tidak Patuh	17	56,7
Total	30	100,0

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden dilihat dari kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Godean II Sleman, sesuai waktu mengonsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 17 responden (56,7%).

7. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari Frekuensi Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe dilihat dari Frekuensi Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta.

Frekuensi Konsumsi	Frekuensi	Presentase (%)
Fe Perhari		
Patuh	20	66,7
Tidak Patuh	10	33,3
Total	30	100,0

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas responden dilihat dari kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Godean II Sleman, sesuai frekuensi tablet Fe yang patuh sebanyak 20 responden (66,7%).

8. Tabulasi Silang Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe berdasarkan karakteristik Usia Ibu Hamil, Pekerjaan Ibu Hamil dan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu, Pendidikan Ibu, dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Kepatuhan					
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Usia						
20-35 tahun	11	36,7	13	43,3	24	80,0
>35 tahun	3	10,3	3	10,0	6	20,0
Pendidikan						
SMA	12	40,0	14	46,7	26	86,7
PT	2	6,7	2	6,7	4	13,3
Pekerjaan						
IRT	8	26,7	11	36,7	19	63,3
Swasta	6	20,0	5	16,7	11	36,7

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa mayoritas responden kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan karakteristik usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta yang tidak patuh sesuai usia ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 13 responden (43,3%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (40,0%) dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 11 responden (36,7%).

B. Pembahasan

1. Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam minum tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta berada pada kategori kurang patuh yaitu 16 orang (53,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta dalam minum tablet Fe, yang dilakukan belum optimal dengan karakteristik ibu hamil sebagian besar berusia 20-35 tahun tidak patuh dengan presentase (80,0%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 26 responden dengan presentase (86,7%), dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 19 responden dengan presentase (63,3%).

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Marcus, 2011). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran dari petugas kesehatan untuk meminum tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diukur dari jumlah minimal mengonsumsi tablet Fe, ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe, waktu mengonsumsi tablet Fe dan frekuensi konsumsi tablet Fe perhari. Suplemen besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi (Hidayah & Anansari, 2012).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 16 responden dengan presentase 53,3%. Hal ini menyatakan sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Ketidapatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe karena,

kurangnya pengetahuan ibu tentang cara mengonsumsi tablet Fe yang masih mengonsumsi dengan air teh dan tidak menggunakan air jeruk atau air putih untuk membantu penyerapan tablet Fe dalam tubuh. Selain cara mengonsumsi tablet Fe yang kurang tepat, waktu untuk mengonsumsi Fe sebagian besar tidak pada malam hari. Sehingga banyak responden mengalami efek samping dari tablet Fe yaitu mual dan menyebabkan responden meminumnya menggunakan air teh dari pada menggunakan air jeruk atau air putih. Sebagian besar responden yang tidak patuh sudah teratur dalam mengonsumsi tablet Fe setiap hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti M, dkk (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan yaitu hubungan kolerasi antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin dengan $p=0,00 < \alpha = 0,05$. Kebutuhan zat besi pada wanita hamil dengan janin tunggal sekitar 1000% selama kehamilan atau naik sekitar 200-300%. Banyaknya ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe namun masih ada ibu hamil yang menderita anemia walaupun telah diberikan tablet Fe, hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain ibu tidak mengerti cara mengonsumsi tablet Fe yang benar sesuai anjuran. Sebaiknya, tablet Fe dikonsumsi setelah makan dan minum, tablet Fe tidak dianjurkan bersamaan dengan mengonsumsi suplemen yang mengandung kalsium atau susu tinggi kalsium, kopi, dan teh karena penyerapan zat besi akan terganggu karena dapat mengikat Fe sehingga mengurangi jumlah serapan (Amperaningsih, 2011).

2. Karakteristik ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe dilihat dari usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (80,0%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (86,7%), dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 19

responden (63,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta termasuk golongan usia 20-35 tahun. Kelompok usia 20-35 tahun termasuk dalam kategori usia yang masih ideal untuk mengandung dan melahirkan dengan aman. Menurut teori Robbins dan Judge (2008), yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan tahap dewasa muda. Tahap dewasa muda merupakan tahap saat seseorang memiliki perkembangan puncak dari kondisi fisik. Tahap dewasa muda ini juga merupakan tahap seseorang memiliki kematangan reproduksi, mampu beradaptasi dengan perubahan hormon maupun kesiapan dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Sehingga ibu hamil yang berusia 20-35 tahun merupakan suatu fase dimana ibu hamil sudah dapat mengambil suatu keputusan untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, seperti kepatuhan minum tablet Fe.

Berdasarkan pendidikan sebanyak 26 responden (86,7%) berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta termasuk kategori pendidikan menengah yaitu SMA/SLTA. Pendidikan SMA pada ibu hamil merupakan jenjang pendidikan yang sudah cukup baik dalam mengelola informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya kepatuhan dalam minum tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspasari (2012), di Desa Sokaharjo Tengah, menyatakan ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara faktor tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu kategori cukup baik tingkat pendidikannya yaitu SMA/SLTA sebanyak 31 orang (73,8%).

Tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan

informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang erat dengan pendidikan dimana diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan tingkat kepatuhan minum tablet Fe semakin tinggi. Namun seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan dan mempunyai kepatuhan yang rendah. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak didapatkan di pendidikan formal tetapi pada pendidikan non formal. Sehingga dengan adanya pendidikan formal ataupun non formal, diharapkan ibu hamil memperoleh peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe (Notoatmodjo, 2010).

3. Kepatuhan konsumsi tablet Fe berdasarkan jumlah tablet minimal 90

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai jumlah minimal 90 tablet yang tidak patuh sebanyak 18 responden dengan presentase (80,0%). Ketidakepatuhan ibu hamil dikarenakan seringnya ibu hamil lupa mengonsumsi tablet Fe dalam sehari, rasa malas yang dialami ibu untuk meminum tablet Fe juga memengaruhi ketidakepatuhan ibu. Pada masa kehamilan membutuhkan banyak darah untuk berbagi dengan bayinya karena jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30% sehingga membutuhkan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Proverawati, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hani, dkk (2010) di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, karena sulit mendapatkan zat besi dengan jumlah yang cukup dari makanan selama kehamilan maka seorang ibu hamil minimal harus mendapatkan 90 tablet Fe. Karena apabila ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe kemungkinan besar akan mengalami anemia. Ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi 90

tablet Fe guna mencegah terjadinya anemia, khususnya anemia kekurangan besi.

4. Kepatuhan konsumsi tablet Fe berdasarkan ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 21 responden dengan presentase (70,0%). Sebagian besar responden mengonsumsi tablet Fe menggunakan air teh dan daripada minum menggunakan air jeruk. Hal ini membuat penyerapan tablet Fe dalam tubuh menjadi tidak optimal. Cara mengonsumsi tablet Fe menggunakan air teh dapat mengakibatkan anemia. Karena air teh mengandung polifenol tannin yang dapat mengikat zat besi heme dan membentuk kompleks besi tnoat yang tidak larut, sehingga zat besi tidak dapat diserap oleh tubuh (Ningsih, 2007). Hal ini didukung oleh proverawati (2011) yang menyatakan bahwa meminum minuman yang mengandung kafein bersamaan dengan makanan tinggi zat besi akan mengurangi jumlah besi yang diserap tubuh. Makanan dengan vitamin C seperti stroberi dan buah jeruk dapat membantu tubuh untuk menyerap zat besi. Makanan yang harus dihindari saat mengonsumsi zat besi antara lain susu, protein kedelai, kuning telur, kopi, teh, antasida, dan kalsium, alasannya karena akan menghalangi penyerapan zat besi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amperaningsih (2011) di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bndar Lampung, banyak ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe namun masih ada ibu hamil yang menderita anemia walaupun telah diberikan tablet Fe, hal ini karena beberapa faktor antara lain ibu tidak mengerti cara mengonsumsi tablet Fe. Sebaiknya tablet Fe dikonsumsi setelah makan dan minum, tablet Fe tidak dianjurkan bersamaan dengan mengonsumsi suplemen yang mengandung kalsium atau susu tinggi kalsium, kopi, teh karena

penyerapan zat besi akan terganggu karena dapat mengikat Fe sehingga mengurangi jumlah serapan.

5. Kepatuhan konsumsi tablet Fe berdasarkan waktu mengonsumsi tablet Fe

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai waktu mengonsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 17 responden dengan presentase 56,7%. Sebagian besar responden meminum tablet Fe tidak pada malam hari. Hal ini dapat menyebabkan efek samping dari tablet Fe lebih banyak dialami oleh responden sehingga terdapat responden yang tidak meminum tablet Fe dengan benar. Jika konsumsi tablet Fe tidak benar maka akan menyebabkan kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu tidak terpenuhi maka salah satu dampaknya yaitu akan mengalami anemia defisiensi zat besi atau bisa disebut dengan anemia kekurangan zat besi.

Menurut Azzan (2012), zat besi berguna untuk mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan yang dapat menyebabkan resiko untuk terjadinya perdarahan saat persalinan. Sehingga tablet Fe sebaiknya diminum pada malam hari setelah makan sebelum tidur untuk mengurangi efek mual.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sifik dan Nanang Prayitno (2014) di Puskesmas Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat mengatakan hasil penelitian yang diperoleh 0,806 dengan menginterpretasikan pada nilai r yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kecamatan Palmerah, karena nilai $r 0,806 > r 0,273$.

Kesimpulan dari penelitian yang terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jika ibu hamil tidak tepat dalam mengonsumsi tablet Fe khususnya waktu mengonsumsi yang tidak tepat maka, dapat menyebabkan efek samping dari tablet Fe lebih

banyak dialami oleh responden sehingga terdapat responden yang tidak minum tablet Fe secara benar misalnya dengan mengonsumsi tablet Fe menggunakan air teh manis yang hangat untuk mengurangi rasa mual. Jika konsumsi tablet Fe tidak benar maka akan menyebabkan ketutuhan zat besi dalam tubuh ibu tidak terpenuhi maka salah satu dampaknya yaitu akan mengalami anemia defisiensi zat besi atau biasa disebut dengan anemia kekurangan zat besi.

6. Kepatuhan konsumsi tablet Fe berdasarkan frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai Frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi yang patuh sebanyak 20 responden dengan presentase 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sehari sekali

Penganggulan masalah anemia besi di Indonesia masih terfokus pada pemberian tablet Fe. Pada ibu hamil yang kekurangan zat besi dapat terjadi anemia zat besi tetapi kekurangan zat besi juga dapat menyebabkan kelelahan maka pemberian yang diberikan pada kunjungan kehamilan yang setiap tablet mengandung ferro sulfat (FeSO_4) 300 mg (zat besi 60 mg) (DeLoughery, 2014) karena ketutuhan zat besi pada wanita hamil dengan janin tunggal sekitar 1000 mg selama hamil naik sekitar 200-300%.

Saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Kebutuhan zat besi pada kehamilan dengan janin tunggal adalah: a) 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah; b) 200-370 mg untuk janin yang bergantung pada berat lahirnya; c) 150-200 mg untuk kehilangan eksternal; d) 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta; e) 90-130 mg untuk menggantikan darah yang hilang saat kelahiran. Dengan demikian kebutuhan total zat besi pada kehamilan berkisar antara 800 mg, 500 mg untuk penambahan sel darah merah dan 300 mg untuk

janin dan plasenta (Kartikasari, 2010). Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5-4 mg zat besi per hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti M, dkk (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan yaitu hubungan toleransi antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin dengan $p=0,00 < \alpha = 0,05$.

7. Kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan karakteristik usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe dengan karakteristik usia ibu 20-35 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase 43,3%. Sebagian besar responden dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe berpendidikan SMA sebanyak 14 responden dengan presentase 46,7% dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 11 responden dengan presentase 36,7%. Menurut teori Robbins dan Judge (2008), yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan tahap dewasa muda. Tahap dewasa muda merupakan tahap saat seseorang memiliki perkembangan puncak dari kondisi fisik. Tahap dewasa muda ini juga merupakan tahap seseorang memiliki kematangan reproduksi, mampu beradaptasi dengan perubahan hormon maupun kesiapan dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Sehingga ibu hamil yang berusia 20-35 tahun merupakan suatu fase dimana ibu hamil sudah dapat mengambil suatu keputusan untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, seperti kepatuhan minum tablet Fe.

Tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang erat dengan pendidikan dimana diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan

tingkat kepatuhan minum tablet Fe semakin tinggi. Namun seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan dan mempunyai kepatuhan yang rendah. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak didapatkan di pendidikan formal tetapi pada pendidikan non formal. Sehingga dengan adanya pendidikan formal ataupun non formal, diharapkan ibu hamil memperoleh peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe (Notoatmodjo, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan Penelitian

Tidak semua responden berada di rumah saat penelitian sehingga harus kembali lagi hari berikutnya.

2. Kelemahan Penelitian

Penelitian menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta